BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai peristiwa campur kode dalam konten tiktok Alexsander, peneliti menemukan adanya penggunaan serpihan bahasa Minangkabau, bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Betawi, bahasa Jepang, bahasa Korea dan bahasa Inggris ke dalam tuturan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam konten tiktok tersebut. Peneliti menemukan data campur kode pada percakapan dalam konten tiktok ini sebanyak 60 data. Campur kode dalam bentuk kata ditemukan sebanyak 14 data, campur kode dalam bentuk frasa ditemukan sebanyak 3 data, dan campur kode dalam bentuk klausa ditemukan sebanyak 2 data. Jenis campur kode yang ditemukan dalam konten tiktok ini terdiri dari campur kode ke dalam (*inner code mixing*) sebanyak 22 data, campur kode ke luar (*outher code mixing*) sebanyak 19 data, Jenis campur kode dalam konten tiktok ini lebih dominan jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*) sebanyak 22 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konten tiktok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi gambaran keragaman budaya dan bahasa. Penggunaan campur kode dalam konten tiktok ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi cara tokoh-tokohnya untuk mengekspresikan identitas, emosi, dan kedekatan sosial. Penggunaan ragam bahasa dalam konten tiktok ini menampilkan kenyataan masyarakat yang hidup dilingkungan multibahasa dan multikultural.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4.2 Saran

Skripsi yang penenulis tulis memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharab penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti dan untuk penelitian selajunjutnya khusus untuk peneliatian yang menggunakan kajian sosiolinguistik dan semoga penelitian ini bisa berguna bagi pembaca dan peneliti berikutnya.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA